

Meningkatkan Keterampilan Tari Pasambahan Melalui Media Video Tutorial Bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu

*Mesi Afriyanti¹, Setia Budi², Elsa Efrina³, Arisul Mahdi⁴

^{1,3,4} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Pendidikan Luar Biasa, Padang, Indonesia

*Email: setiabudi@fip.unp.ac.id (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.606>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 22 September 2025

Revisi Akhir: 15 Oktober 2025

Disetujui: 19 Oktober 2025

Terbit: 30 Oktober 2025

Kata Kunci:

Disabilitas Rungu;

Keterampilan Tari Pasambahan;

Video Tutorial.



ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan keterampilan tari pasambahan bagi peserta didik disabilitas rungu di kelas VII SLB YPAC Sumatera Barat. Berdasarkan hasil asesmen didapatkan hasil persentase kemampuan awal peserta didik mengenai gerak tari pasambahan adalah 50%, sehingga peserta didik membutuhkan pelatihan mengenai gerakan tarian ini untuk meningkatkan keterampilan tari pasambahan. Maka solusi yang diberikan adalah dengan menerapkan video tutorial. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan video tutorial dapat meningkatkan keterampilan tari pasambahan bagi peserta didik disabilitas rungu di kelas VII SLB YPAC Sumatera Barat. Jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen yang digunakan berbentuk *Single Subject Research* (SSR) untuk melihat peningkatan keterampilan tari pasambahan bagi peserta didik disabilitas rungu. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B dengan *baseline* (A) dan intervensi (B). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa disabilitas rungu kelas VII yang bersekolah di SLB YPAC Sumatera Barat yang mengalami kesulitan dalam keterampilan tari pasambahan. Adapun penelitian dilakukan di ruang kelas VII dengan fasilitas media video tutorial. Data analisis dibuat dalam bentuk analisis visual grafik yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. Penelitian dilaksanakan selama 9 kali pertemuan. Pada fase *baseline* (A) keterampilan tari pasambahan pada peserta didik disabilitas rungu kelas VII mendapatkan persentase 41%, 41%, 41%, 50% dan pada fase intervensi (B) dengan menerapkan video tutorial keterampilan tari pasambahan pada peserta didik disabilitas rungu kelas VII mendapatkan persentase 66%, 83%, 100%, 100%, 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan metode *split middle* tiap grafik *baseline* (A) dan intervensi (B) didapatkan hasil bahwa *Baseline* (A) mendapatkan arah yang sedikit meningkat dan *Intervensi* (B) mendapatkan arah yang meningkat.

PENDAHULUAN

Menurut (Sari & Setia, 2023) tujuan pendidikan bersumber pada kebutuhan siswa terhadap apa yang hendak dicapai, dikembangkan serta diapresiasi Pendidikan yang baik nantinya akan membentuk karakter anak yang bermutu dan berkualitas, sehingga pendidikan yang bermutu dan berkualitas bisa diterapkan di sekolah reguler dan di sekolah luar biasa. Sekolah luar biasa adalah sekolah yang disediakan untuk anak berkebutuhan khusus (Rahman, et al., 2022). Anak berkebutuhan khusus seringkali diartikan sebagai anak yang memiliki kekurangan maupun memiliki keterbatasan (Anan & Budi, 2023) serta berbagai hambatan tertentu sehingga membutuhkan pelayanan yang tepat dalam memenuhi kebutuhannya dalam belajarnya. Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna (Halidu, 2022).

Anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan sehingga sering kali menjadi tantangan bagi guru dan orang tua yang ada disekitar anak berkebutuhan khusus tersebut. Keterbatasan pada anak berkebutuhan khusus tersebut terjadi karena adanya kecacatan atau keterbatasan,

gangguan, tidak berfungsi suatu organ yang ada di tubuh anak yang terjadi oleh beberapa faktor seperti, gangguan genetik (kelainan kromosom, transformasi), infeksi hamil, keracunan, lahir prematur dan mengalami kecelakaan setelah lahir. Anak berkebutuhan khusus juga mengalami gangguan pada fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga memerlukan layanan khusus, salah satunya peserta didik disabilitas rungu (Husna et al., 2019).

Peserta didik disabilitas rungu merupakan peserta didik yang mengalami gangguan atau kerusakan pada organ pendengarannya sehingga peserta didik tersebut kehilangan kemampuan mendengar, baik secara keseluruhan atau sebagian yang membuat peserta didik disabilitas rungu kesulitan dalam menerima sebuah informasi (Sulastrri & Jati, 2016). Disabilitas rungu adalah suatu kondisi kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menerima berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya (Juherna et al., 2020).

Kelebihan yang dimiliki peserta didik disabilitas rungu diasah agar nantinya bisa berkembang dengan baik seperti anak normal lainnya. Untuk mengasah kelebihan yang dimiliki peserta didik disabilitas rungu dengan cara memfasilitasi serta memberikan bekal keterampilan untuk persiapan di masa yang akan datang (Prasetya et al., 2018). Peserta didik disabilitas rungu memerlukan suatu metode pembelajaran, strategi, dan pendekatan khusus sehingga perlu diketahui tentang prinsip-prinsip pembelajaran (Murwati & Syefriani, 2024).

Salah satu keterampilan yang dapat diberikan kepada peserta didik disabilitas rungu adalah seni tari. Seni tari dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk mengungkapkan maksud, pikiran, dan perasaan manusia didalam dirinya yang mendorong untuk mencari ungkapan berupa gerak ritmis (Ardini & Eki, 2019). Seni tari merupakan salah satu materi dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan.

Pembelajaran tari pada peserta didik disabilitas rungu diperlukan suatu langkah pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran tari dimulai dari penjelasan materi, hingga pelaksanaan manari oleh peserta didik disabilitas rungu secara benar serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menari peserta didik disabilitas rungu. Pada sekolah luar biasa, kurikulum seni budaya yang digunakan saat ini adalah seni tari. Kurikulum ini pada fase C elemen mengekspresikan (expressing) memiliki capaian bahwa memiliki captain bahwa siswa dapat mengaplikasikan gerak tari daerah dengan unsur-unsur tari, memperhatikan irama dan busana dengan kooperatif dan berperan aktif dalam tarian. Jenis tari yang diajarkan kepada peserta didik disabilitas rungu salah satunya adalah tari pasambahan.

Tari persembahan (bahasa minang: pasambahan) merupakan salah satu tarian yang memiliki makna sebagai pembuka suatu acara, hampir setiap daerah di Indonesia khususnya Sumatera memiliki tarian khas persembahan dengan gerakan tarian yang hampir serupa setiap daerah di Indonesia pasti memiliki cara tersendiri dalam menyambut kedatangan tamunya yakni berhubungan dengan macam-macam kesenian daerah di Indonesia (Muchtar et al., 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB YPAC SUMATERA BARAT, terdapat peserta didik dengan hambatan disabilitas rungu sedang kelas VII berinisial N Fase C dengan sisa pendengaran telinga sebelah kanan 65dB dan telinga sebelah kiri 70dB yang sudah diperiksa oleh orang tua peserta didik di RS. Tentara Reksodiwiry Padang (Poli THT). Peserta didik ini memiliki potensi dan minat yang tinggi pada keterampilan seni tari, akan tetapi peserta didik ini mengalami masalah dalam mengembangkan keterampilan kesenian tarinya dikarenakan kurang pahamnya peserta didik mengaplikasikan gerakan tarian. Guru sudah memberikan tayangan video tetapi peserta didik kesulitan dalam memahami gerakan tersebut karena adanya pengambilan rekaman video yang tidak konsisten seperti rekaman video yang diambil dari jarak dekat (zoom) dan rekaman video yang diambil dari jarak jauh (zoom out) yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam melakukan gerakan dan akhirnya membuat peserta didik berhenti sejenak dalam gerakan tarian tersebut. Sehingga dengan begitu peserta didik tidak mampu mengingat dan menghafal urutan gerakan tarian serta tidak mengenal unsur-unsur tarian seperti arah gerak dan arah pandang (wiraga), kesesuaian gerak dengan irama (wirama) serta ekspresi (wirasa) dalam tarian tersebut. Selama observasi di lapangan penulis melakukan wawancara. Saat wawancara kepada kepala sekolah mengatakan bahwa peserta didik sulit

mengembangkan potensi mereka dalam bidang kesenian ini karena peserta didik sulit memahami setiap gerakan yang diajarkan oleh guru.

Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam menampilkan tarian, penulis melakukan asesmen kemampuan peserta didik pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2025, dari hasil asesmen tersebut didapatkan bahwa hasil persentase kemampuan awal peserta didik mengenai gerak tari pasambahan adalah 50%, sehingga peserta didik membutuhkan pelatihan mengenai gerakan tarian ini untuk meningkatkan keterampilan tari pasambahan. Dengan media video yang ditayangkan dapat memperkuat gerakan tarian dan lebih memahami gerakan tarian yang dilakukan. Peserta didik juga belum mampu mengaplikasikan gerak tari secara urut dengan benar. Untuk kemampuan motorik peserta didik seperti mampu berdiri, berjalan maju dan mundur, melompat, berputar, membuka dan menutup jari serta bertepuk tangan tergolong sangat baik.

Guru kelas dan penulis juga melakukan diskusi yang nantinya akan berkolaborasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik disabilitas rungu kelas VII dalam pembelajaran keterampilan tari pasambahan. Untuk mengatasi masalah diatas penulis dan guru sepakat menggunakan media video tutorial dalam meningkatkan keterampilan tari pasambahan. Guru kelas mengharapkan bahwa adanya sebuah upaya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya pada kesenian tarian ini. Merujuk pada fenomena diatas, penulis mengajukan sebuah media video tutorial yang dianggap cocok dengan permasalahan peserta didik disabilitas rungu.

Media adalah segala bentuk saluran, alat, atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, atau materi pembelajaran dari sumber ke penerima. Dalam konteks pendidikan, media berperan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi Pelajaran (Arsyad & Ifianti, 2022).

Media video tutorial Menurut (Palazon-Herrera, 2018) disajikan dalam berbagai materi yang dikemas dalam bentuk video penjelasan materi dengan menampilkan gambar-gambar visual. Video tutorial merupakan media pembelajaran dengan tampilan seperti rangkaian gambar yang hidup, dan tayangannya dipandu oleh tutor dengan penyampaian pesan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dengan mudah memahami pembelajaran, video tutorial dalam pembelajaran dijadikan sebagai bimbingan dan bahan ajar tambahan bagi peserta didik dengan bentuk yang disajikan menarik (Ani et al., 2023).

Dalam Pemanfaatan media pembelajaran video tutorial ini sangat membantu pendidik dalam mencapai efektifitas pembelajaran terutama pada materi yang sulit dipahami. Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat dengan merangsang minat belajar siswa untuk lebih mandiri (Ragazou & Karasavvidis, 2022). penggunaan video tutorial sebagai sarana belajar yaitu kemampuannya dalam menampilkan materi yang sulit untuk dilihat atau dibayangkan oleh peserta didik secara langsung. Salah satu kelebihan video tutorial adalah anak dapat kapan saja, sehingga memudahkan mereka dalam proses pembelajaran tanpa terikat oleh waktu atau tempat tertentu (Mawita et al., 2024).

Media video ini mampu menarik perhatian (Gonzalves et al., 2018), meningkatkan wawasan peserta didik dan imajinasi peserta didik serta peserta didik lebih berpikir kritis juga memicu peserta didik lebih berpartisipasi dan antusias, sehingga nantinya peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. fungsi dan manfaat media pengajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi guru dan siswa agar dalam proses belajar mengajar tercipta kondisi yang optimal bagi siswa. Dua hal penting dalam pelaksanaan penunjang pengajaran adalah metode pengajaran dan bahan ajar (Saleh et al., 2023)

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk meningkatkan keterampilan tari pasambahan melalui media video tutorial bagi peserta didik disabilitas rungu. Media video tutorial ini merupakan media yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan tari pasambahan pada peserta didik disabilitas rungu.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Meningkatkan Keterampilan Tari Pasambahan Melalui Media Video Tutorial Bagi Peserta Didik Disabilitas Rungu”.

METODE PENELITIAN

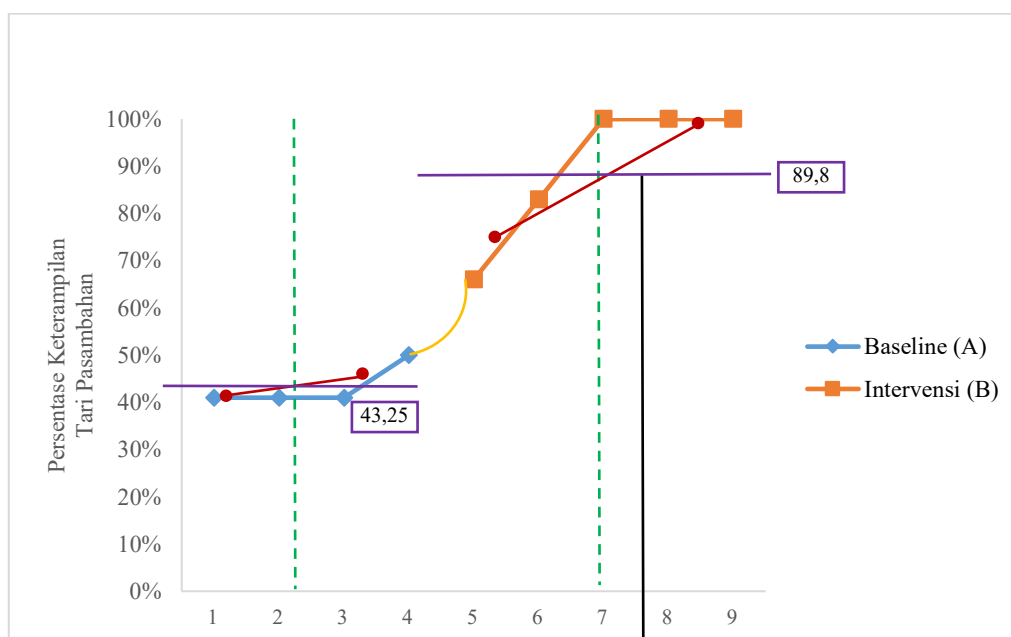
Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang dapat mengukur peningkatan kemampuan menghafal gerakan tari dengan benar secara numerik dan menguji metode pembelajaran tari dengan membandingkan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (Mangela et al., 2024). Pada penelitian ini penulis menggunakan bentuk penelitian SSR (*Single Subject Research*) atau yang dikenal dengan subjek tunggal sebagai studi atau desain studi (Heryati et al., 2022).

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain A-B dengan *baseline* (A) dan intervensi (B) (Marlina, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa disabilitas rungu kelas VII yang bersekolah di SLB YPAC Sumatera Barat yang mengalami kesulitan dalam keterampilan tari pasambahan. Adapun penelitian dilakukan di ruang kelas VII dengan fasilitas media video tutorial. Data analisis dibuat dalam bentuk analisis visual grafik yang terdiri dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting didalam sebuah penelitian. Pengumpulan data di dalam penelitian, dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Abadi et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Keterampilan Tari Pasambahan pada Peserta didik Disabilitas Rungu

Keterangan:

Baseline A	=	■
Intervensi B	=	■
Trend	=	■
Trend batas atas	=	■
Split Middle	=	■
Mean Level	=	■

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua tahap. Tahap pertama, yaitu *baseline* (A) atau kondisi sebelum diberikan intervensi, yang dilakukan dengan mengamati keterampilan tari pasambahan. Tahap kedua, yaitu intervensi (B) yaitu keadaan peserta didik selama diberikan perlakuan atau intervensi, dimana kemampuan peserta didik diamati dengan memberikan media video tutorial.

Penelitian dilaksanakan selama 9 kali pertemuan. Pada fase *baseline* (A) keterampilan tari pasambahan pada peserta didik disabilitas rungu kelas VII mendapatkan persentase 41%, 41%, 41%, 50% dan pada fase intervensi (B) dengan menerapkan video tutorial keterampilan tari pasambahan pada peserta didik disabilitas rungu kelas VII mendapatkan persentase 66%, 83%, 100%, 100%, 100%.

Pembahasan

Penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan keterampilan tari pasambahan bagi peserta didik disabilitas rungu di kelas VII SLB YPAC Sumatera Barat. Berdasarkan hasil asesmen didapatkan hasil persentase kemampuan awal peserta didik mengenai gerak tari pasambahan adalah 50%, sehingga peserta didik membutuhkan pelatihan mengenai gerakan tarian ini untuk meningkatkan keterampilan tari pasambahan.

Tari merupakan penghayatan rasa empati, simpati, dan kepuasan tersendiri bagi yang melakukannya terutama bagi yang menyukainya serta bagi pendukungnya. Definisi tari yang diungkapkan Prof. Dr. Suedarsono (2020) adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah, pola dan struktur dari alur gerakan lebih berirama, lalu alur gerak anggota tubuh diselaraskan dengan bunyi musik atau gamelan. Tari Pasambahan merupakan tari dari bagian adat minangkabau yang berfungsi untuk menyambut tamu dalam acara besar dan resmi. Salah satu cara untuk peserta didik dapat ditingkatkan keterampilannya adalah dengan menerapkan video tutorial.

Media video tutorial disajikan dalam berbagai materi yang dikemas dalam bentuk video penjelasan materi dengan menampilkan gambar-gambar visual (Palazon-Herrera, 2018). Audio visual bahkan website offline (Ahmad et al., 2021). Media video tutorial ini dapat memungkinkan peserta didik untuk belajar secara lebih interaktif karena siswa dapat memilih sendiri materi yang akan dipelajari sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Dalam video tutorial ini terdapat penjelasan materi secara audio visual untuk mempermudah peserta didik belajar.

Dalam Pemanfaatan media pembelajaran video tutorial ini sangat membantu pendidik dalam mencapai efektifitas pembelajaran terutama pada materi yang sulit dipahami. Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat dengan merangsang minat belajar siswa untuk lebih mandiri (Ragazou & Karasavvidis, 2022). Peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman-temannya dalam proses belajar mengajar serta siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktekkan dengan latihan-latihan.

Penelitian dilaksanakan selama 9 kali pertemuan. Pada fase *baseline* (A) keterampilan tari pasambahan pada peserta didik disabilitas rungu kelas VII mendapatkan persentase 41%, 41%, 41%, 50% dan pada fase intervensi (B) dengan menerapkan video tutorial keterampilan tari pasambahan pada peserta didik disabilitas rungu kelas VII mendapatkan persentase 66%, 83%, 100%, 100%, 100%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dengan metode *split middle* tiap grafik *baseline* (A) dan intervensi (B) didapatkan hasil bahwa *Baseline* (A) mendapatkan arah yang sedikit meningkat dan *Intervensi* (B) mendapatkan arah yang meningkat.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan tari pasambahan dapat meningkat dengan menerapkan video tutorial pada peserta didik disabilitas rungu kelas VII SLB YPAC Sumatera Barat. Hal itu dibuktikan ketika saat diberikan intervensi persentase keterampilan tari pasambahan mencapai 100% pada tiga pertemuan terakhir.

Penelitian oleh (Putri & Zulmiyetri, 2021) yang dilakukan pada peserta didik disabilitas rungu di SLB Perwari Padang dengan hasil media video tutorial efektif untuk meningkatkan keterampilan membuat string art bunga mawar. Penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa media video tutorial efektif untuk meningkatkan keterampilan Tari pasambahan, hal ini

memperkuat argumen bahwa video tutorial adalah media yang sesuai dan efektif untuk pembelajaran keterampilan pada peserta didik disabilitas rungu.

Penelitian oleh (Rosada & Iswari, n.d.) yang dilakukan pada peserta didik disabilitas rungu di SLB Bina Bangsa Padang dengan hasil media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat tas jinjing rajut. Kedua penelitian memiliki kesamaan yaitu sama-sama melibatkan peserta didik disabilitas rungu dan menggunakan media video tutorial sebagai intervensi pembelajaran. Perbedaan utama terletak pada jenis keterampilan yang diajarkan. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada keterampilan seni tari, sementara penelitian Rosada dan Iswari (2023) berfokus pada keterampilan kerajinan tangan.

Penelitian oleh (Fadhilla, 2020) yang dilakukan pada peserta didik disabilitas rungu di SLN N 1 Lima Kaum dengan hasil media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan membuat karangan bunga papan. Penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa media video tutorial efektif untuk meningkatkan keterampilan tari pasambahan, efektivitasnya dalam domain yang berbeda (tata boga dan floristri) menunjukkan potensi luas pada media video tutorial ini.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan tari pasambahan dapat meningkat dengan menerapkan video tutorial pada peserta didik disabilitas rungu kelas VII SLB YPAC Sumatera Barat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan video tutorial dapat meningkatkan keterampilan tari pasambahan bagi peserta didik disabilitas rungu di kelas VII SLB YPAC Sumatera Barat. Berdasarkan perolehan data hasil penelitian yang dianalisis terkait meningkatkan keterampilan tari pasambahan melalui media video tutorial bagi peserta didik disabilitas rungu di kelas VII SLB YPAC Sumatera Barat. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan tari pasambahan menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diberikan intervensi menggunakan media video tutorial. Sehingga Dapat disimpulkan media video tutorial efektif diterapkan dalam meningkatkan keterampilan tari pasambahan bagi peserta didik disabilitas rungu di kelas VII SLB YPAC Sumatera Barat

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, R. F., Sundari, T., Winengsih, Y., Nurkholifa, R., Khairunnisa, M., Farhati, I., Simatupang, M. M., Rahman, S. A., & Pratama, T. Y. (2022). Efektivitas penggunaan alat pendeteksi warna terhadap kemampuan bina diri tunanetra. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.30870/unik.v7i1.6911>
- Ahmad, A., Mansoor, A. Bin, Barakabitze, A. A., Hines, A., Atzori, L., & Walshe, R. (2021). Supervised-learning-Based QoE Prediction of Video Streaming in Future Networks: A Tutorial with Comparative Study. *IEEE Communications Magazine*, 59(11), 88–94. <https://doi.org/10.1109/MCOM.001.2100109>
- Anan, L. K., & Budi, S. (2023). Meningkatkan Bina Diri Mencuci Piring Melalui Metode Drill pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX di SLBN 1 Sungai Aur. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(4), 621–628.
- Ani, N. A., Budi, S., Kasiyati, K., Ardisal, A., & Tsaputra, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Hiasan Dinding dari Kerang Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 153–158.
- Ardini, P. P., & Eki, M. (2019). Gerak Tari Kreasi melalui Regio Emilia Approach untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak di Gorontalo. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 1(1), 1–8.
- Arsyad, M. N., & Ifianti, T. (2022). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Bagi Guru – Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(6), 585. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v4i6.6822>
- Fadhilla, N. (2020). Meningkatkan Keterampilan Membuat Karangan Bunga Papan Melalui Media Video Tutorial Pada Anak Tunarungu. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(1).

- Gonzalves, A., Verhaeghe, C., Bouet, P.-E., Gillard, P., Descamps, P., & Legendre, G. (2018). Effect of the use of a video tutorial in addition to simulation in learning the maneuvers for shoulder dystocia. *Journal of Gynecology Obstetrics and Human Reproduction*, 47(4), 151–155.
- Halidu, S. (2022). *Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*. Penerbit P4i.
- Heryati, E., Tarsidi, I., & Suherman, Y. (2022). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Subjek Tunggal (Single Subject Research) bagi Guru-Guru Sekolah Luar Biasa. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 229–235.
- Husna, F., Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 6(2), 207–222. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v6i1.10454>
- Juherna, E., Purwanti, E., Melawati, M., & Utami, Y. S. (2020). Implementasi pendidikan karakter pada disabilitas anak tunarungu. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 12–19.
- Mangela, N. A., Silalahi, M. F., Arifyadi, A., & Lestari, M. (2024). Individual Counseling Empty Chair Technique on Introverted Children Self-Concept: A Single Subject Research (SSR). *Journal of Gifted Studies*, 1(1), 9–18.
- Marlina, M. (2021). Single subject research: Penelitian subjek tunggal. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mawita, S., Budi, S., Iswari, M., & Zulmiyetri, Z. (2024). Meningkatkan Kemampuan Memasang Baju Berkancing Menggunakan Video Tutorial Pada Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Pendidikan*, 33(3), 643–650.
- Muchtar, A., Hidayati, H., Elwin, E., & Asniati, A. (2018). *Bahan ajar (panduan pendidik PAUD) pembelajaran tari pasambahan kreasi bagi anak Taman Kanak-Kanak*. 1–66. http://repositori.kemdikbud.go.id/18487/1/BAHAN_AJAR_TARI_PASAMBAHAN_REVISI.pdf
- Murwati, S., & Syefriani, S. (2024). Penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran seni tari bagi siswa tunarungu tingkat sekolah menengah pertama di sekolah luar biasa. 10(4), 180–196.
- Palazon-Herrera, J. (2018). Effectiveness and motivation towards the use of video tutorials when learning how to use music software. *Cultura y Educacion*, 30(4), 663–692. <https://doi.org/10.1080/11356405.2018.1514804>
- Putri, L., & Zulmiyetri, Z. (2021). Efektivitas Media Video Tutorial Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat String Art Bunga Mawar Bagi Anak Tunarungu. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 605–613.
- Ragazou, V., & Karasavvidis, I. (2022). The effects of blocked and massed practice opportunities on learning software applications with video tutorials. *Journal of Computers in Education*, 9(2), 173–193. <https://doi.org/10.1007/s40692-021-00198-5>
- Rahman, et al., 2022. (2022). Pengertian Pendidikan Ilmu Pendidikan Da. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rosada, A., & Iswari, M. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Membuat Tas Jinjing Rajut Melalui Media Video Tutorial pada Anak Tunarungu di SLB Bina Bangsa Padang*.
- Saleh, M. S., Syahrudin, Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin. (2023). *Media Pembelajaran*. <https://repository.penerbiteurka.com/publications/563021/media-pembelajaran>
- Sari, S. K., & Setia, B. (2023). Efektivitas Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2).
- Sulastri, S., & Jati, R. P. (2016). H. TB. Aat Syafaat, et. Al, Peranana Pendidikan Agama Islam dalam kenakalan remaja (Juvenile Delinquency), Jakarta, Rajawali Pres, 2008, h.16. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 1–30. <https://doi.org/10.18326/mudarrisa.v8i1.1-30>